

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilaksanakan di tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diselidiki.¹ Penelitian ini dilakukan secara langsung keobyeknya melalui teknik angket atau kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk memperoleh data nyata dari lapangan, maka penulis terjun langsung ke MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam memperoleh data yang akurat dan jelas.

Adapun jenis pendekatannya adalah menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dalam metode kuantitatif realitas di lapangan dipandang sebagai suatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indra dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, perilaku, tidak berubah dan dapat diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.² Dalam penelitian dengan menggunakan metode ini, informasi dari responden dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik yang bertujuan untuk mengetahui pendapat dari responden terhadap objek yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hlm.10.

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Al-Fabeta, Bandung, 2013, hlm. 5.

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisi Isi dan Analisi Data Sekunder)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 74.

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 yang di fokuskan pada kelas XA yang berjumlah 37 siswa⁴. Mengambil kelas itu karena menurut guru Al-Qur'an Hadits bahwa siswa di kelas tersebut untuk hafalan SKK selalu menjadi kelas yang pertama menyelesaikannya daripada kelas X yang lain. Kalau untuk inteligensinya sang guru belum mengetahuinya karena baru menjadi kelas X semester ganjil.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Adapun teknik pengambilan sampling peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, yaitu salah satu teknik pemilihan sampel dimana semua individu anggota populasi mempunyai kemungkinan kesempatan yang sama dan independen untuk dipilih sebagai anggota sampel.⁶

Karena keterbatasan waktu, uang dan tenaga peneliti, maka peneliti hanya mengambil sampel kelas XA yang berjumlah 37 peserta didik secara acak. Menentukan besarnya sampel menggunakan rumus *Krejcie*. Bila diketahui jumlah populasi 37, taraf kesalahan 5 % maka sampelnya adalah 34 peserta didik.

Menurut pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian adalah beberapa siswa dari kelas XA MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah sekitar 34 peserta didik dari populasi 37 peserta didik.

⁴Wawancara dengan Ibu Muntamah selaku salah satu pegawai kantor di sekolah MA Mazro'atul Huda Karanganyar pada hari rabu tanggal 5 Oktober 2016

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, mengatakan bahwa bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, *Op. Cit.*, hlm. 118.

⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 137..

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua bagian variabel yang perlu dikaji, diantaranya yaitu :⁸

1. Variabel *independen* (bebas)

Variabel bebas (*independen variabel*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Pada variabel bebas ini dibagi menjadi dua, yaitu kecerdasan intelektual sebagai variabel (X_1) dan intensitas membaca Al-Qur'an sebagai variabel (X_2).

2. Variabel *Dependen* (terikat) sebagai variabel Y

Variabel terikat yang penulis angkat disini adalah kemampuan hafalan Al-Qur'an pelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati⁹. Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Menurut Lewis Madison Terman mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan seseorang untuk berfikir secara abstrak, sedangkan H.H. Goddard mendefinisikan inteligensi sebagai tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang. Beberapa teori memperlihatkan kecenderungan yang sama, bahwa inteligensi menunjuk kepada cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami unsur-unsur yang suatu situasi,

⁷Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 145.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Tata variabel penelitian, *Ibid*, hlm. 61.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 74.

dalam menarik kesimpulan dan mengambil keputusan atau tindakan.¹⁰

Diantara indikator perilaku yang telah dimilikinya inteligensi yang tinggi:

- a. adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat,
- b. kemampuan mengingat,
- c. kreativitas yang tinggi dan
- d. imajinasi yang berkembang.¹¹

2. Intensitas Membaca Al-Qur'an

Kata intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan), sangat emosional. Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya, yaitu sangat kuat atau penuh semangat.¹² Membaca yang sering didefinisikan sebagai “usaha mendapatkan apa yang diinginkan penulis dari sebuah buku” atau “memahami kata yang ditulis”.¹³ Menurut para ahli ilmu kalam (Theologi Islam) mengatakan bahwa devinisi secara istilah ialah: “Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.”¹⁴ Jadi intensitas membaca Al-Qur'an ialah sangat kuatnya memahami atau melafalkan isi dari yang tertulis dari Al-Qur'an.

Adapun indikator intensitas membaca meliputi:

- a. Frekuensi membaca Al-Qur'an
- b. Menghayati kandungan Al-Qur'an
- c. Mengikuti kajian Al-Qur'an
- d. Membaca terjemah Al-Qur'an

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 93

¹¹ Saifuddin Azwar, *Psikologi Inteligensi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. 3

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 741

¹³ Tony Buzan, *Use Both Sides of your Brain (Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran)*, Terj. A. Asnawi, Ikon Teralitera, Surabaya, 2003, hlm. 37

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, hlm. 16.

- e. Mengaji di masjid/musholla
 - f. Mendapat bimbingan dari orangtua saat mengaji di rumah
 - g. Mengikuti kegiatan TPQ
 - h. Suka mendengarkan tilawah
 - i. Mengulang membaca Al Qur'an sehabis mengaji di masjid/musholla
 - j. Mengikuti kegiatan tadarrus Al-Qur'an saat Ramadhan¹⁵
3. Kemampuan Hafalan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
- Hafal dalam bahasa arabnya disebut dengan al-hafidz itu mempunyai arti "penghafal Al-Qur'an; orang yang hafal Al-Qur'an". Arti al-hafidz menurut bahasa tiada bedanya dengan artinya menurut istilah, yaitu "menampakkan dan membacanya luas tanpa kitab".¹⁶Dari paparan tersebut di atas dapat ditarik benang merah bahwa kemampuan hafalan adalah kesanggupan seseorang yang menitik beratkan pada daya ingatan. Jadi kemampuan hafalan maksudnya adalah suatu daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Yang dimaksud pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis disini ialah yang menjadi fokus hafalan siswa bukan semua ayat-ayat Al-Qur'an namun ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis agar siswa mengerti lebih jelas mengenai yang mereka pelajari.

Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu¹⁷ dan ini menjadi indikator dari kemampuan hafalan Al-Qur'an:

- a. Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b. Memperlancar bacaannya
- c. Membiasakan lisan dengan fonetik Arab
- d. Memahami bahasa dan tata bahasa Arab

¹⁵ Mardiyah, *Pengaruh Intensitas Membaca Al Qur'an Terhadap Pergaulan Siswa Kelas VII Mts Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*, STAIN Salatiga, Semarang, 2012, hlm. 11 (diakses dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/18a9ee658f65dae2.pdf>, pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 jam 10.30 WIB.

¹⁶ Meity Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Hafal dalam bahasa arabnya, *Op.Cit*, hlm.152.

¹⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 55

E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang sudah baku sulit ditemukan. Maka peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk variabel independen pertama (X1) tidak perlu membuat kisi-kisi instrument karena yang mengukur langsung dari ahli psikologi. Untuk memudahkan penyusunan instrumen variable X2 dan Y,, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi angket variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Favorabel	Unfavorabel
Variabel Independen X2 (Intensitas Membaca Al-Qur'an)	a. Frekuensi membaca Al-Qur'an.	1, 26	2,3,13
	b. Menghayati kandungan Al-Qur'an	4, 17	6, 18
	c. Mengikuti kajian Al-Qur'an	7, 15	10, 24
	d. Membaca terjemah Al-Qur'an.	14	9,
	e. Mengaji di masjid/musholla	5, 19	12, 22
	f. Mendapat bimbingan dari orangtua saat mengaji di rumah	16, 21	8, 27
	g. Mengikuti kegiatan TPQ	23	11, 20
	h. Suka mendengarkan	25	28

	tilawah		
	i. Mengulang membaca Al Qur'an sehabis mengaji di masjid/musholla	29	
	j. Mengikuti kegiatan tadarrus Al-Qur'an saat Ramadhan	30	
Variabel Dependen Y (Kemampuan Hafalan Al- Qur'an pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits)	a. Siswa hafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.	1,4,7	2,3,5,6
	b. Siswa hafal dengan lancar ayat-ayat Al-Qur'an dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.	8,9,13, 14,	10,11,12,15
	c. Siswa terbiasa lisannya dengan fonetik Arab	17, 19,20,21	16,18, 22
	d. Siswa mampu memahami bahasa dan tata bahasa Arab	24,25,27,29	23,26,28,30

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden.¹⁸ Kuesioner ini digunakan untuk menghimpun data tentang pengaruh kecerdasan intelektual (*IQ*) dan intensitas membaca Al-

¹⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 167.

Qur'an terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu dan kadangkala dilakukan secara kelompok.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa metode wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun subyek dalam wawancara ini di antaranya kepala Madrasah. Hal ini dilakukan untuk menggali data atau informasi tentang keadaan guru dan peserta didik kelas X di MA NU Mazro;atul Huda Karanganyar Demak. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X terkait variabel yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menggali data atau informasi tentang bagaimana intensitas membaca Al-Qur'an peserta didik dan kemampuan hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.²⁰ Metode observasi juga dapat diartikan sebagai suatu teknik untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²¹

Observasi di gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang meliputi;

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 216.

²⁰ Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 129.

²¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Observasi diartikan sebagai pengalaman, *Op. Cit* , hlm. 158.

Sejarah berdirinya MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, letak geografis, struktur organisasi, kompetensi guru, karyawan, sarana prasarana, serta proses pembelajaran di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²² Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen dan metode dokumentasi yang dilaksanakan guna mendukung adanya kegiatan dalam penelitian di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Semua metode tersebut digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan antara kecerdasan intelektual (*IQ*) dan intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2016/2017.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen²³ Sedangkan uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti²⁴. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan

²²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Ibid*, Dokumen merupakan catatan peristiwa hlm. 329.

²³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 167.

²⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 13.

sesuatu yang akan diukur²⁵. Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis²⁶.

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan tiga dosen dari STAIN Kudus yakni dosen yang ahli di bidang pelajaran tentang Al-Qur'an Hadits dan satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dari MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2016/2017. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item. Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran untuk pernyataan favorable (5) = sangat relevan, (4) = relevan, (3) = cukup relevan, (2) = tidak relevan dan (1) = sangat tidak relevan. Sedangkan untuk kriteria penskoran pernyataan unfavorable (1) = sangat relevan, (2) = relevan, (3) = cukup relevan, (4) = tidak relevan, dan (5) = sangat tidak relevan. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui ketiga rater dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui keempat rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang

²⁵ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, pengukuran validitas dapat dilakukan dengan tiga cara, *Ibid*, hlm. 20.

²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Al-Fabeta, Bandung, 2013, hlm. 353.

disarankan oleh para *rater*, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh ketiga *rater*.

Kemudian untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tadi dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir tes itu representative. Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Dengan :

$S = r - lo$: selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah

V : indeks validitas butir

n : banyaknya rater

c : angka penilaian validitas yang tertinggi

lo : angka penilaian validitas yang terendah

r : angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini:

$0,80 < V \leq 1,00$: Sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$: Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$: Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$: Sangat rendah.²⁷

Berdasarkan penilaian untuk variabel X_2 yaitu “intensitas membaca Al-Qur’an”(lampiran 3b), terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 1,4,5,7,11,14,15,16,17,19,21,23,25,26,29,30 untuk soal favorable, dan

²⁷Saifuddin Azwar, *Validitas dan reliabilitas*, Ed.4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 dalam Badrun Kartowagiran, “*Optimalisasi uji tingkat kompetensi di SMK untuk meningkatkan soft skill lulusan penelitian*”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm.9. tersedia : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-badrun-kartowagiran-mpd/optimalisasi-uji-tingkat-kompetensi-di-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf> (11 Maret 2016)

untuk soal unfavorable nomor 2,3,6,8,9,10,12,13,18,20,22,24,27,28, karena keempat rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Jadi, dari 30 butir soal dapat mewakili dari variabel penelitian.

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu “kemampuan hafalan Al Qur’an” (lampiran 3c), penulis memakai butir soal yang dianggap sudah mewakili variabel penelitian dan dinyatakan valid oleh keempat rater yakni nomor 1,4,7,8,9,13,14,17,19,20,21,24,25,27,29 untuk soal favorable dan nomor 2,3,5,6,10,11,15,16,18,22,26,28,30 untuk soal unfavorable, karena ketiga rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Sedangkan hasil validasi yang diberikan oleh keempat rater untuk soal nomor 12 dan 23 termasuk dalam kriteria validitas “Rendah”, maka penulis membuang 2 soal itu dan tidak diambil datanya dari responden. Dengan demikian dalam variabel Y yang terdapat 28 soal untuk diambil datanya dari 37 responden.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun criteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel²⁸

a. Uji Reliabilitas Intensitas Membaca Al-Qur’an

Berdasarkan hasil yang didapat (lampiran 4d) dapat diketahui bahwa angket intensitas membaca Al-Qur’an, memiliki nilai cronbach

²⁸ Masrukin, *Op. Cit*, hlm. 15.

alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,879), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapat (lampiran 4d) dapat diketahui bahwa angket kemampuan hafalan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,769), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10.²⁹

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Suatu pengamatan yang baik tidak terjadi adanya masalah autokorelasi. Model

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 105-106.

pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:³⁰

- Jika d lebih kecil d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.³¹

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau *mendekati* normal. Dalam uji normalitas, untuk menguji

³⁰ Duwi Priyatno, *Op. Cit*, Hlm. 87

³¹ Imam Ghazali, *Op Cit*, Hlm. 139

apakah distribusi data normal atau tidak.³² Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.³³

5. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel independen tertentu. Uji linear bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan member tambahan garis regresi.

Adapun kriteria uji linearitas adalah:

- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data tersebut linear
- Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data tersebut tidak linear.³⁴

I. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data statistik melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Data yang diperoleh melalui angket yang telah disebarkan kepada sejumlah responden yang berisi jawaban responden atas sejumlah item pertanyaan, selanjutnya diberi alternatif penskoran. Untuk menganalisis

³² *Ibid.*, Hlm. 56-75

³³ Imam Ghazali, *Op. Cit*, Hlm. 160

³⁴ Muhammad Faiz, *Modul Praktis Menguasai SPSS Untuk Penelitian*, Penulis, Kudus, 2015, hlm. 13

data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, di mana masing-masing item dibedakan dua perbedaan yaitu favorable dan unfavorable. Favorable sendiri artinya pertanyaan atau pernyataan yang positif. Sedangkan unfavorable kebalikan dari favorable yaitu pertanyaan atau pernyataan yang negatif.

Alternatif jawaban untuk soal favorable, yaitu:

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Sering” nilai 4.
- b. Untuk alternatif jawaban “Sering” nilai 3.
- c. Untuk alternatif jawaban “Jarang” nilai 2.
- d. Untuk alternatif jawaban “Tidak Pernah” nilai 1.

Sedangkan alternatif jawaban untuk soal unfavorable, yaitu:

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Sering” nilai 1.
- b. Untuk alternatif jawaban “Sering” nilai 2.
- c. Untuk alternatif jawaban “Jarang” nilai 3.
- d. Untuk alternatif jawaban “Tidak Pernah” nilai 4.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menguji dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisis lebih lanjut, meliputi :

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif yaitu dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi maka menggunakan t-test satu sampel. Analisis uji hipotesis deskriptif

meliputi analisis uji hipotesis kecerdasan intelektual (X_1), intensitas membaca Al-Qur'an (X_2) dan kemampuan hafalan Al-Qur'an (Y) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.. Berikut rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif:³⁵

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t_{hitung} .

$\bar{x}$: Rata-rata.

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan.

s : Simpangan baku.

n : Jumlah anggota sampel

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Regresi Linier Sederhana

a) Membuat tabel penolong

b) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan³⁶

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a : harga Y bila $X = 0$ (harga *constant*)

³⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 96

³⁶ Budiyono, *Statistika untuk penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm. 254.

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan tertentu.

c) Membuat persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

2) Regresi Ganda

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c) Menghitung nilai a, b₁ dan b₂ membuat persamaan³⁷

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}$$

d) Membuat persamaan regresi³⁸

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

³⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Menghitung nilai a dan b, *Op. Cit.*, hlm. 111-113.

³⁸ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, membuat persamaan regresi, *Op. Cit.*, hlm. 275.

2. Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

- Membuat tabel penolong
- Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment variabel X dan Y

x : variabel bebas

y : variabel terikat

xy : perkalian antara X dan Y

n : jumlah subyek yang diteliti

$\sum$: jumlah³⁹

- Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

3. Korelasi Ganda⁴⁰

- Rumus korelasi ganda

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

- Mencari koefisien determinasi⁴¹

$$R^2 = \frac{b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)}{y^2}$$

4. Korelasi Parsial

Digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*, dimana salah satu variabel

³⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Rumus r korelasi, *Op. Cit.*, hlm. 228.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Rumus korelasi ganda, *Ibid.*, hlm. 233.

⁴¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Mencari koefisien determinasi, *Op. Cit.*, hlm. 113-115.

independennya dibuat tetap atau dikendalikan.⁴² Rumus Korelasi Parsial:⁴³

$$r_{Y_{1.2}} = \frac{r_{X_1Y} - r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{X_1X_2})^2\} \{1 - (r_{X_2Y})^2\}}}$$

$$r_{Y_{2.1}} = \frac{r_{X_2Y} - r_{X_1Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{X_1X_2})^2\} \{1 - (r_{X_1Y})^2\}}}$$

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5%, dengan kemungkinan :

- Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis kecerdasan intelektual (X_1), intensitas membaca Al-Qur'an (X_2), dan kemampuan hafalan Al-Qur'an (Y) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif pengaruh kecerdasan intelektual (X_1) terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik (Y) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, menggunakan regresi sederhana, dan.
- Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an (X_2) terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik (Y) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, juga menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, korelasi parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*, *Ibid.*, hlm. 235.

⁴³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Rumus korelasi parsial, *Ibid.*, hlm. 236.

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Adapun cara untuk menghitung parameter a, dengan menggunakan rumus :⁴⁴

$$t = \frac{a - A_0}{S_a}$$

Keterangan : $a = \sum a$,

$$A_0 = 0$$

$$S_a^2 = \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy) (\sum x^2)$$

$$S_a = \sqrt{\sum S_a^2}$$

Cara menghitung parameter b, dengan menggunakan rumus :⁴⁵

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{S^2 y/x}{\sum x_i^2}}}$$

Keterangan : $b = \sum b$

$$B_0 = 0$$

$$S^2 y/x = \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy)$$

⁴⁴ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1996, hlm. 305

⁴⁵ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Rumus menghitung parameter b, *Ibid.*, hlm. 308.

- d. Uji signifikansi hipotesis asosiatif kecerdasan intelektual (X_1) dan intensitas membaca Al-Qur'an (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik (Y) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, mencari t hitung dengan cara menghitung parameter b_1 dan b_2 , dengan rumus:

$$S_y = \frac{(1 - (R_{y \cdot x_1 x_2}^2)) \sum y^2}{N - 3}$$

$$S_{b_1} = \sqrt{\frac{S_y}{\sum x_1^2 (1 - R_{x_1 x_2}^2)}}$$

$$t_1 = \frac{b_1}{s_{b_1}}$$

$$S_{b_2} = \sqrt{\frac{S_y}{\sum x_2^2 (1 - R_{x_1 x_2}^2)}}$$

$$t_2 = \frac{b_2}{s_{b_2}}$$

- e. Uji signifikansi hipotesis asosiatif korelasi kecerdasan intelektual (X_1) dan intensitas membaca Al-Qur'an (X_2) dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik (Y) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Uji korelasi sederhana pertama dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.⁴⁶

$$t = \frac{r_{1y} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_{1y}^2}}$$

Uji korelasi sederhana kedua, dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

$$t = \frac{r_{2y} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_{2y}^2}}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rumus korelasi sederhana, *Op. Cit*, hlm. 259.

f. Uji signifikansi koefisien korelasi ganda

dengan uji $F \sim F_{\text{tabel}}$ dengan rumus: ⁴⁷

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan

:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel *independen*

n = jumlah anggota sampel

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

g. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif korelasi parsial.

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut⁴⁸

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

⁴⁷ Budiyono, *Statistika untuk penelitian*, Uji signifikan koefisien korelasi ganda dengan uji $F \sim F_{\text{tabel}}$, *Op. Cit.*, hal. 289.

⁴⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Rumus t_{hitung} , *Op. Cit.*, hal. 237.